



Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Menggunakan *Islamic Mobile Banking* pada Generasi Muda dengan Pendekatan UTAUT

Siti Indah Anjarwati^{1*}, Dewita Puspawati²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b200220117@student.ums.ac.id¹, dp123@ums.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *performance expectancy*, *facilitating condition*, *system quality*, dan *technology self-efficacy* terhadap niat menggunakan *Islamic mobile banking* pada Generasi Z di Eks-Keresidenan Surakarta berdasarkan pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory (causal comparative)*. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 112 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) melalui analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *system quality*, dan *technology self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan *Islamic mobile banking*, sedangkan *facilitating condition* tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kualitas sistem, dan keyakinan individu terhadap kemampuan menggunakan teknologi merupakan faktor utama yang mendorong niat Generasi Z dalam mengadopsi *Islamic mobile banking*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perbankan syariah dalam meningkatkan kualitas layanan digital sesuai kebutuhan generasi muda.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 24 July 2026

First Revised 27 July 2026

Accepted 30 July 2026

First Available online 31 July 2026

Publication Date 31 July 2026

Keyword:

facilitating condition; Islamic mobile banking; performance expectancy; system quality; technology self-efficacy.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital berdampak signifikan pada industri keuangan, khususnya perbankan syariah, dengan meningkatkan efisiensi melalui otomatisasi, analisis risiko menggunakan big data, dan penyimpanan data di *cloud*. Transformasi digital juga memperluas layanan keuangan syariah di kalangan muslim. Ini memungkinkan lebih banyak orang memanfaatkan layanan keuangan (Syariah, 2024). Bank-bank syariah dituntut untuk terus berinovasi dalam rangka meningkatkan kepuasan nasabah. Salah satu inovasi penting adalah *m-banking*, yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan mempermudah transaksi. Saat ini, hampir semua bank konvensional dan syariah menawarkan layanan *mobile banking*, yang memungkinkan pelanggan melakukan transaksi perbankan melalui telepon seluler atau *smartphone* (Amalia & Hastriana, 2022). *Mobile banking* adalah layanan berbasis digital yang memungkinkan pelanggan melakukan transaksi perbankan secara fleksibel dan *real-time* melalui perangkat *mobile* seperti transfer, pembayaran dan pengecekan saldo (Shaikh *et al.*, 2023). Dengan adanya aplikasi *mobile banking* sangat diminati oleh semua kalangan, termasuk generasi milenial dan generasi z (Nafisah *et al.*, 2023). Beberapa layanan yang diminati nasabah bank baik konvensional maupun syariah di antaranya Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *phone banking (mobile banking)* atau *short message service (SMS) banking* (Putriana *et al.*, 2023). Indonesia dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki pangsa pasar yang sangat potensial untuk pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah dengan demikian pengembangan layanan digital yang kompleks akan mendorong banyak individu terutama generasi z untuk menggunakan barang dan jasa perbankan syariah (Batubara & Anggraini, 2022).

Di Indonesia, perbankan digital berbasis syariah seperti *Islamic mobile banking* semakin populer dengan pertumbuhan pengguna yang signifikan dari tahun ke tahun. Namun demikian, tingkat adopsi *Islamic mobile banking* di kalangan generasi Z di berbagai wilayah tergolong terbatas karena adanya hambatan budaya dan perilaku (Mufidah & Nasrulloh, 2025). Hal ini menjadi perhatian penting mengingat generasi Z merupakan generasi yang familiar dengan teknologi dan potensial sebagai pengguna aktif layanan digital. Menurut Sudarsono *et al.* (2024), mengungkapkan bahwa, meskipun anak muda atau memiliki harapan tinggi terhadap manfaat yang diperoleh (*Performance expectancy*) masih ada kendala yang signifikan karena kurangnya dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai (*facilitating condition*). Selain itu, kualitas sistem (*System quality*), yang mencakup keandalan aplikasi, keamanan data pengguna, dan responsivitas layanan, sangat penting untuk kenyamanan dan kepercayaan pengguna dalam menggunakan *mobile banking* syariah (Saputri *et al.*, 2024). Selain itu keyakinan generasi z dalam penggunaan teknologi, atau keefektifan teknologi, mendorong mereka untuk menggunakan layanan keuangan digital yang relevan dalam hal *mobile banking* syariah (Putriani & Apriani, 2022). Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran generasi z tentang cara menggunakan layanan *mobile banking* syariah karena ada perbedaan yang signifikan antara kemajuan teknologi *mobile banking* syariah dan tanggapan yang diberikan penggunaannya, khususnya generasi z. Oleh karena itu dengan menggunakan pendekatan UTAUT, penelitian yang menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan *Islamic mobile banking* oleh generasi muda menjadi sangat penting.

Terdapat empat faktor utama yang memengaruhi niat generasi muda untuk menggunakan *Islamic mobile banking*. Yang pertama *Performance expectancy* yaitu seberapa besar

pengguna percaya bahwa aplikasi *mobile banking syariah* memiliki keuntungan nyata, berperan besar dalam menentukan niat untuk menggunakannya (Fitriah *et al.*, 2024). Menurut Salsabila (2022), generasi z yang menggunakan *mobile banking syariah* di Semarang menunjukkan bahwa *Performance expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakan. Studi sebelumnya oleh Yuliana dan Aprianingsih (2022) dan Julita dan Susy Suhendra (2023), memperkuat temuan ini bahwa *Performance expectancy* meningkatkan keinginan untuk menggunakan *Islamic mobile banking*. Sedangkan studi oleh Saputra dan Riza (2023), menunjukkan hasil yang berbeda bahwa penggunaan sistem tidak dipengaruhi oleh *Performance expectancy* sejalan dengan penelitian Deasy Safitri *et al.* (2024) dan Akiela *et al.* (2024) menegaskan bahwa, *Performance expectancy* tidak memiliki pengaruh signifikan, menunjukkan bahwa pengaruh *Performance expectancy* bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh variabel lain, seperti kebiasaan atau dorongan pribadi.

Faktor yang kedua *facilitating condition* yaitu faktor yang mendukung adopsi teknologi berbasis UTAUT, seperti dukungan teknis dan akses internet yang memadai, juga ditunjukkan (Ibrahim *et al.*, 2022). *Facilitating condition* berfungsi untuk menyediakan dukungan eksternal yang diperlukan pengguna untuk mengakses teknologi. Dalam hal *mobile banking syariah*, literasi digital, dukungan infrastruktur, dan peran lembaga pendidikan adalah beberapa faktor yang mendorong generasi z untuk menggunakan layanan tersebut. Menemukan bahwa faktor-faktor dari luar, seperti ketersediaan sarana pendukung, kemampuan untuk mengakses informasi digital, dan instruksi keuangan dari institusi secara signifikan memengaruhi keputusan gen z untuk menggunakan layanan BSI *mobile banking*. (Fajriyah *et al.*, 2023) menunjukkan *facilitating condition* sangat memengaruhi rencana untuk menggunakan BSI *mobile* di Jakarta. Sedangkan penelitian oleh Dewi dan Santosa (2024), menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *facilitating condition* tidak memengaruhi niat penggunaan *mobile banking syariah* di Semarang, menunjukkan bahwa peran perangkat dan akses lebih bergantung pada kondisi lokal seperti infrastruktur dan karakteristik pengguna.

Faktor yang ketiga yaitu *System quality*, mencakup responsivitas, keandalan, dan terbukti meningkatkan kepuasan pengguna dan loyalitas pengguna terhadap layanan *mobile banking* (Saputri *et al.*, 2024). Menurut penelitian Hapsari (2023), menemukan *System quality* yang ditunjukkan oleh kemudahan oleh kemudahan antarmuka, stabilitas sistem dan kecepatan akses meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan pelanggan saat menggunakan layanan keuangan berbasis syariah. Studi terbaru menunjukkan berbagai temuan tentang *System quality*. Penelitian oleh Ariyanti & Marianingsih (2024), menunjukkan bahwa adopsi fintech memiliki pengaruh paling kuat terhadap kinerja keuangan UMKM dibandingkan dengan sistem pembayaran digital dan kepercayaan konsumen. Hasil tersebut meskipun tidak secara eksplisit menilai kualitas sistem, menunjukkan bahwa keandalan dan efisiensi sistem *fintech* turut berperan dalam keberhasilan teknologi keuangan. Penelitian oleh Easwaramoorthy (2024), menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kualitas layanan, dan kenyamanan sangat penting untuk penggunaan aplikasi *mobile banking* di Malaysia. Namun Inan *et al.* (2023), menemukan bahwa faktor seperti dukungan teknis dan kualitas layanan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap niat untuk menggunakan *mobile banking* di Indonesia. Perbedaan ini menunjukkan bahwa, meskipun kualitas sistem dianggap penting, faktor lain seperti persepsi risiko atau pengalaman pengguna, juga mungkin berpengaruh besar.

Terakhir *Technology self-efficacy* yaitu kepercayaan individu terhadap kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif, yang mendorong adopsi teknologi digital dalam UTAUT. Sesmiarni *et al.* (2024), menemukan bahwa *self efficacy* meningkatkan perspektif kemudahan dan mendorong mereka untuk menggunakan teknologi layanan seperti *mobile*

banking syariah. Selain itu *Technology self-efficacy* memiliki korelasi terhadap kepercayaan anak muda dalam menggunakan dan menyebarkan informasi *Islamic mobile banking*. Penelitian Fitriati *et al.* (2024), menyatakan bahwa anak muda yang memiliki *Technology self-efficacy* yang sangat tinggi memilih menggunakan *Islamic mobile banking* karena percaya dapat menggunakannya secara mandiri dan efektif. Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh TS *et al.* (n.d.), menemukan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam mendorong anak muda untuk menggunakan teknologi. Namun studi oleh Baroudi dan Shaya (2022), bahwa *self-efficacy* pengguna tidak selalu menjadi faktor utama ketika infrastruktur pendukung dan kemudahan pengguna sudah memadai, ini menunjukkan bahwa pengajaran keandalan mungkin bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor eksternal lain belum dipelajari dalam studi *mobile banking*

Berdasarkan adanya tidak konsistennan hasil temuan dalam penelitian sebelumnya, studi ini diharapkan dapat melengkapi literatur yang belum ada, terutama mengenai adopsi *Islamic mobile banking* oleh generasi muda karena hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Bouteraa (2024), yang berjudul *mixed-methods approach to investigating the diffusion of fintech services: enriching the applicability of TOE and UTAUT models*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini menggunakan generasi muda yang berdomisili di Eks-Keresidenan Surakarta.

1.2. Tinjauan Pustaka

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Penelitian ini berlandaskan pada kerangka teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh (Venkatesh *et al.*, 2003). UTAUT adalah teori yang komprehensif yang menggabungkan delapan teori penerimaan teknologi sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi niat dan perilaku orang untuk menggunakan teknologi. Teori ini mencakup empat konstruk utama yaitu *Performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition* yang memengaruhi aktual pengguna serta tingkat penggunaan teknologi yang signifikan. Faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, pengalaman, dan kebebasan pengguna. Pendekatan ini dianggap tepat untuk menjelaskan perilaku pemanfaatan *Islamic Mobile banking* khususnya pada generasi muda yang cukup melek teknologi.

Performance expectancy

Performance expectancy adalah tingkat di mana seseorang percaya bahwa penerapan suatu sistem teknologi akan meningkatkan kinerja tugas atau aktivitas yang dilakukan (Venkatesh *et al.*, 2003). Dalam konteks *Islamic mobile banking* *Performance expectancy* sangat penting karena berkaitan dengan manfaat pengguna, seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan peningkatan produktivitas keuangan. Persepsi tentang efektivitas penggunaan dan keuntungan yang diperoleh adalah bagian dari dimensi *Performance expectancy*. Studi empiris menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara harapan kinerja terhadap intensi penggunaan teknologi, sebagai contohnya (Alduais dan Al-Smadi (2022), menunjukkan hubungan yang signifikan dalam konteks pembayaran elektronik, seperti yang ditunjukkan oleh Ivanova dan Kim (2022) dalam penelitian *mobile banking*. Sehingga harapan kinerja mencerminkan manfaat yang diekspektasikan pengguna dari teknologi yang digunakan. Dan sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku pengguna terhadap teknologi. Oleh karena itu, *Performance expectancy* mencerminkan

manfaat yang diekspektasikan pengguna dari teknologi dan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku pengguna terhadap *Islamic mobile banking*.

Facilitating Condition

Facilitating condition atau kondisi pendukung merupakan keyakinan individu terhadap ketersediaan sumber daya, dukungan organisasi, dan infrastruktur teknis yang memungkinkan penggunaan teknologi secara efektif (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks *mobile banking*, kondisi ini mencakup kemudahan instalasi aplikasi, ketersediaan panduan penggunaan, serta layanan bantuan teknis bagi pengguna (Apau et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *facilitating condition* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *mobile banking*, seperti pada pengguna QRIS dan *mobile banking* di Indonesia (Wibowo & Sobari, 2023), dukungan infrastruktur dan pemerintah terhadap niat penggunaan (Mensah & Khan, 2024), serta ketersediaan dukungan teknis yang meningkatkan adopsi aplikasi *mobile banking* (Apau et al., 2025). Oleh karena itu, *facilitating condition* menjadi faktor penting yang meningkatkan keyakinan dan mendorong penggunaan layanan *mobile banking*.

System Quality

System quality merupakan variabel penting yang menentukan karakteristik teknis sistem informasi atau aplikasi teknologi, seperti keandalan (*reliability*), responsivitas (*responsiveness*), keamanan, dan kemudahan penggunaan (*usability*) (DeLone & Mclean, 1992). *System quality* tinggi memberikan pengalaman pengguna dan mengurangi gangguan teknis yang dapat mengganggu pengoperasian sistem. Dalam penelitian tentang teknologi perbankan digital dan *fintech*, kualitas sistem terbukti meningkatkan niat penggunaan dan keputusan pengguna Ivanova dan Kim (2022) dan Alduais dan Al-Smadi (2022), menunjukkan bahwa *System quality* yang baik dapat mendorong adopsi teknologi yang berkelanjutan dan meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap platform digital yang digunakan.

Technology Self-efficacy

Technology self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya menggunakan teknologi secara mandiri dan efisien (Bandura, 1986). Dalam konteks *Islamic mobile banking*, konsep ini tercermin dari kemampuan generasi muda memahami fitur aplikasi, mengatasi kendala teknis, dan melakukan transaksi tanpa bantuan pihak lain. *Technology self-efficacy* terbukti meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan layanan *mobile banking* serta mendorong kepercayaan diri *Gen Z* dalam memilih *Islamic mobile banking* tanpa bergantung pada bantuan eksternal (Fitriati et al., 2024; Fitriah et al., 2024).

Niat Menggunakan (Behavior Intention)

Niat menggunakan (behavior intention) didefinisikan sebagai ukuran kekuatan niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975, sebagaimana dikutip dalam Jackson, 1997) serta mencerminkan tingkat kesediaan individu untuk mencoba dan berupaya menggunakan suatu teknologi atau layanan (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks *Islamic mobile banking*, *behavior intention* menggambarkan sejauh mana seseorang berniat mengadopsi dan menggunakan layanan perbankan syariah berbasis aplikasi *mobile* untuk melakukan transaksi. Menurut Venkatesh et al. (2003), dalam model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, *behavior intention* merupakan prediktor utama *technology use* yang dipengaruhi secara langsung oleh *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence*. Selain itu, Alalwan et al. (2017) menemukan bahwa *trust*,

hedonic motivation, performance expectancy, effort expectancy, dan price value berpengaruh signifikan terhadap *behavior intention* dalam mengadopsi *mobile banking*, sehingga pemahaman mengenai faktor-faktor tersebut penting untuk mendorong generasi muda Muslim menggunakan layanan *Islamic mobile banking*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Performance Expectancy* Terhadap Niat Menggunakan *Islamic Mobile Banking*

Performance expectancy (harapan kinerja) merupakan konsep utama dalam *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem akan membantu mereka mencapai keuntungan dalam kinerja pekerjaan atau aktivitas (Venkatesh *et al.*, 2003). Dalam hal *Islamic mobile banking Performance expectancy* mencerminkan keyakinan generasi muda bahwa aplikasi ini akan memberikan manfaat fungsional yang signifikan, seperti kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi keuangan, efisiensi waktu, dan peningkatan produktivitas keuangan yang sejalan dengan prinsip syariah (Syariah, 2024). Pengguna akan lebih tertarik untuk menggunakan teknologi ini jika akan memberikan nilai tambah (Alduais & Al-Smadi, 2022).

Menurut banyak penelitian *Performance expectancy* sangat memengaruhi keinginan untuk menggunakan perbankan *mobile syariah*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alduais dan Al-Smadi (2022), yang menunjukkan bahwa *Performance expectancy* berdampak positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakan sistem pembayaran elektronik, sehingga peran harapan kinerja dalam penerimaan teknologi keuangan digital diperkuat. Sementara penelitian tentang *mobile banking* di Asia Tengah Ivanova dan Kim (2022), menunjukkan hal serupa. Dalam *Islamic mobile banking* Salsabila (2022), menemukan bahwa *Performance expectancy* berdampak positif terhadap niat menggunakan *mobile banking* syariah pada gen z di Semarang, sejalan dengan penelitian Yuliana dan Aprianingsih (2022) dan Setyono (2022), menekankan bahwa ekspektasi kinerja sangat penting untuk membentuk niat menggunakan *Islamic mobile banking* karena manfaatnya yang nyata, seperti kecepatan transaksi. Selanjutnya penelitian oleh Julita dan Susy Suhendra (2023), menyatakan bahwa tingginya *Performance expectancy* maka tinggi pula keinginan untuk menggunakan layanan *mobile banking syariah*. Di sisi lain Yaseen *et al.* (2022) dan Mensah dan Khan (2024), juga menunjukkan dampak yang besar pada *Performance expectancy* dalam *mobile banking*.

Namun terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Penelitian oleh Hassan *et al.* (2023), menegaskan bahwa *Performance expectancy* tidak berdampak signifikan pada penerimaan layanan *fintech* syariah di Bangladesh. Serta penelitian oleh Deasy Safitri *et al.* (2024) dan Akiela *et al.* (2024), menunjukkan bahwa *Performance expectancy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku *mobile banking* syariah terhadap generasi z di Jabodetabek. Hal ini menunjukkan bahwa mungkin sifat kontekstual dan dipengaruhi oleh variabel lain, seperti kebiasaan atau dorongan pribadi.

Hasil penelitian yang tidak konsisten menimbulkan *research gap* yang signifikan. Variasi dalam pengaruh *Performance expectancy* dapat disebabkan oleh perbedaan dalam konteks geografis dan demografi pengguna. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi *gap* tersebut dengan menguji hubungan generasi muda di eks-keresidenan Surakarta. **H₁:** *Performance expectancy* berpengaruh terhadap niat menggunakan *Islamic mobile banking* pada generasi muda.

Pengaruh *Facilitating Condition* Terhadap Niat Menggunakan *Islamic Mobile Banking*

Facilitating condition mengacu pada dukungan infrastruktur dan sumber daya saat ini untuk penggunaan teknologi (Venkatesh *et al.*, 2003). Mencakup literasi digital pengguna, dukungan teknis, dan aksesibilitas perangkat dalam hal *Islamic mobile banking* (Khan *et al.*, 2023). Niat untuk mengadopsi layanan akan meningkat jika pengguna merasa bahwa lingkungan sekitar mendukung penggunaan *Islamic mobile banking* (Sudarsono *et al.*, 2024).

Studi menunjukkan bahwa *Facilitating condition* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Utami *et al.* (2022), melaporkan bahwa *Facilitating condition* berpengaruh besar pada niat untuk menggunakan *mobile banking*. Penelitian oleh Wibowo dan Sobari (2023), menunjukkan bahwa di Indonesia QRIS dan *mobile banking* dipengaruhi oleh *Facilitating condition*. Fajriyah *et al.* (2023), juga menemukan bahwa rencana untuk menggunakan BSI *mobile* di Jakarta sangat dipengaruhi oleh *Facilitating condition*. Hassan *et al.* (2023), menemukan bahwa *Facilitating condition* berpengaruh pada penerimaan *Fintech Islamic*. Serta Apau *et al.* (2025), menemukan bahwa ketersediaan dukungan teknis telah meningkatkan adopsi aplikasi *mobile banking*.

Namun Dewi dan Santosa (2024), menunjukkan bahwa *Facilitating condition* yang memudahkan tidak memengaruhi keinginan untuk menggunakan *mobile banking* syariah di Semarang, yang menunjukkan bahwa peran perangkat dan akses lebih bergantung pada kondisi lokal. Sudarsono *et al.* (2024), juga menekankan masalah besar yang disebabkan kurangnya infrastruktur.

Karena tidak konsisten ini menciptakan *research gap*. Pengaruh *Facilitating condition* tampak sangat kontekstual dan berbeda-beda antar wilayah. Penelitian ini akan mengisi *gap* dengan menguji pengaruh *Facilitating* pada generasi muda di Eks-keresidenan Surakarta. **H₂:** *Facilitating condition* berpengaruh terhadap niat menggunakan *Islamic mobile banking* pada generasi muda.

Pengaruh *System Quality* Terhadap Niat Menggunakan *Islamic Mobile Banking*

System quality terdiri dari fitur seperti keandalan (*reliabilitas*), responsivitas (*responsiveness*), keamanan dan kemudahan penggunaan (*usability*) (DeLone & Mclean, 1992). Pengalaman pengguna yang positif dihasilkan dari *System quality* yang baik akan mendorong mereka untuk terus menggunakan dan merekomendasikan layanan tersebut (Hapsari, 2023). Kualitas sistem yang tinggi dalam *Islamic mobile banking* artinya aplikasi beroperasi dengan baik tanpa *bug*, responsif terhadap perintah pengguna, aman dalam melindungi data dan transaksi, dan mudah digunakan serta dipahami (Saputri *et al.*, 2024). Kepercayaan dan kenyamanan pelanggan adalah hasil langsung dari *System quality* yang terjamin.

Penelitian telah menunjukkan bahwa *System quality* sangat penting untuk adopsi teknologi. Dalam konteks *Fintech* dan perbankan digital, *System quality* meningkatkan niat dan keputusan penggunaan (Ivanova & Kim, 2022). Kepercayaan dan kenyamanan pelanggan layanan keuangan syariah ditingkatkan oleh fitur sistem seperti kemudahan penggunaan antarmuka, stabilitas, dan kecepatan akses (Hapsari, 2023). *System quality* yang mencakup responsivitas dan keandalan membantu pelanggan menjadi lebih puas dan lebih setia kepada layanan *mobile banking* (Saputri *et al.*, 2024). Bouteraa (2024), menegaskan bahwa niat untuk menggunakan *Fintech* sangat dipengaruhi oleh *System quality*. *Mobile banking* di Malaysia kenyamanan layanan sangat penting (Easwaramoorthy, 2024). Sudarsono *et al.* (2024),

menambahkan bahwa faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan pengguna dalam layanan *mobile banking* syariah adalah keandalan aplikasi dan keamanan data.

Namun terdapat temuan yang berbeda dengan hasil temuan penelitian sebelumnya. Inan *et al.* (2023), menunjukkan bahwa dukungan teknis dan kualitas layanan tidak berdampak signifikan terhadap keinginan untuk menggunakan *mobile banking* di Indonesia, menunjukkan bahwa kualitas sistem dapat dimodernisasi oleh faktor lain seperti persepsi risiko, pengalaman pengguna, dan budaya.

Tidak konsistensi hasil temuan ini menyebabkan *research gap* yang perlu diperbaiki. Meskipun sebagian besar studi mendukung pentingnya *System quality*, hasil yang tidak signifikan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *System quality* dapat berbeda tergantung pada situasi tertentu. Penelitian ini akan mengkonfirmasi kembali peran *System quality* dalam *Islamic mobile banking* di kalangan generasi muda di Eks-keresidenan Surakarta dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana elemen teknis aplikasi memengaruhi keinginan untuk menggunakannya dalam konteks syariah. **H₃: *System quality* berpengaruh terhadap niat menggunakan *Islamic mobile banking* pada generasi muda.**

Pengaruh *Technology Self Efficacy* Terhadap Niat Menggunakan *Islamic Mobile Banking*

Technology self efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk menggunakan teknologi (Bandura, 1986). Dan berfungsi sebagai prediktor penting untuk keberhasilan adopsi teknologi baru atau kompleks. Dalam bidang *Islamic mobile banking*, hal ini tercermin dari kemampuan generasi muda untuk memahami fitur aplikasi, mengatasi tantangan teknis, dan bertransaksi secara mandiri (Putriani & Apriani, 2022). Tingkat *Self efficacy* yang tinggi diharapkan dapat mendorong penggunaan teknologi baru dan mengurangi kecemasan atau ketidakpastian (Fitriah *et al.*, 2024).

Sejumlah studi menegaskan peran penting *Technology Self efficacy* untuk adopsi teknologi, Sesmiarni *et al.* (2024), menyatakan bahwa kemandirian membuat *mobile banking* syariah lebih menarik dan mudah digunakan. Fitriati *et al.* (2024), menunjukkan anak muda yang mandiri secara teknologi memilih *Islamic mobile banking* karena percaya dapat menggunakannya dengan baik. TS *et al.* (n.d.) dan Bouteraa (2024), juga mengakui *Self efficacy* sebagai komponen penting dalam adopsi teknologi *Fintech* dan layanan. Sejalan dengan hal tersebut, Putriani *et al.* (2023), juga menemukan bahwa *digital technology self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan layanan keuangan digital pada pelaku UMKM di kota Surakarta.

Namun penelitian oleh Baroudi dan Shaya (2022), menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa ketika infrastruktur pendukung dan kemudahan pengguna sudah memadai, *Self Efficacy* pengguna tidak selalu menjadi prioritas utama. Ini menunjukkan bahwa pengaruhnya mungkin bersifat kontekstual dan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal lain yang belum dipelajari secara menyeluruh dalam penelitian tentang *mobile banking*.

Gap ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan pada generasi muda dalam hal *Islamic mobile banking*. Terutama untuk memahami bagaimana *Self efficacy* berhubungan dengan kondisi pendukung dan kemudahan penggunaan dalam situasi tertentu. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran *Self efficacy* dalam adopsi *Islamic mobile banking* di kalangan generasi z di Eks-Keresidenan Surakarta, di mana tingkat

literasi digital dan akses teknologi mungkin bervariasi. **H₄:** *Technology self efficacy* berpengaruh terhadap niat menggunakan *Islamic mobile banking* pada generasi muda.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory (causal comparative)* untuk menganalisis pengaruh *performance expectancy*, *facilitating condition*, *system quality*, dan *technology self-efficacy* terhadap niat menggunakan *Islamic mobile banking* berdasarkan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Generasi Z beragama Islam yang berdomisili di Eks-Keresidenan Surakarta, dengan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow sehingga diperoleh minimal 96 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden (Lwanga & Lemeshow, n.d.). Variabel independen penelitian meliputi *performance expectancy*, *facilitating condition*, *system quality*, dan *technology self-efficacy*, sedangkan variabel dependen adalah niat menggunakan *Islamic mobile banking*. Seluruh variabel diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan dinilai dengan Skala Likert lima poin, mulai dari 1 (*Sangat Tidak Setuju*) hingga 5 (*Sangat Setuju*) (Venkatesh et al., 2003). Analisis data dilakukan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner disebarikan secara daring melalui *Google Form* menggunakan Skala Likert lima poin, mulai dari *Sangat Tidak Setuju* hingga *Sangat Setuju*. Instrumen penelitian terdiri atas 4 pernyataan untuk variabel *performance expectancy*, 3 pernyataan untuk *facilitating condition*, 4 pernyataan untuk *system quality*, 5 pernyataan untuk *technology self-efficacy*, dan 3 pernyataan untuk niat menggunakan *Islamic mobile banking*. Responden penelitian adalah Generasi Z beragama Islam yang berdomisili di Eks-Keresidenan Surakarta dan mengetahui atau memiliki niat menggunakan layanan *Islamic mobile banking*. Pengumpulan data dilakukan pada 5 Februari–6 Maret 2026 dan menghasilkan 130 respons. Setelah dilakukan proses *data screening*, sebanyak 18 data yang teridentifikasi sebagai *outlier* dieliminasi, sehingga diperoleh 112 data yang layak dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian (n = 112)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	17,90
	Perempuan	92	82,10
Usia	13–18 tahun	3	2,70
	19–24 tahun	107	95,50
	25–28 tahun	2	1,80
Domisili	Surakarta	33	29,50
	Sukoharjo	19	17,00

	Karanganyar	18	16,10
	Wonogiri	7	6,30
	Sragen	11	9,80
	Boyolali	11	9,80
	Klaten	13	11,60
Pendidikan Terakhir/Sedang Ditempuh	SMA	29	25,90
	S1	83	74,10
Status Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	98	87,50
	Bekerja	12	10,70
	Wirausaha	2	1,80

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (82,10%), berusia 19–24 tahun (95,50%), berdomisili di Kota Surakarta (29,50%), memiliki pendidikan terakhir atau sedang menempuh jenjang S1 (74,10%), serta berstatus sebagai pelajar/mahasiswa (87,50%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh Generasi Z yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan berada pada rentang usia produktif, sehingga dinilai memiliki pemahaman yang memadai terhadap penggunaan teknologi digital, termasuk layanan *Islamic mobile banking*.

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari variabel *performance expectancy* (X1), *facilitating condition* (X2), *System Quality* (X3), *technology self-efficacy* (X4), dan niat menggunakan (Y) disajikan pada table 2 berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Performance Expectancy (X1)	112	4	20	17,28	2,523
Facilitating Condition (X2)	112	5	15	12,50	1,973
System Quality (X3)	112	4	20	17,40	2,587
Technology Self-Efficacy (X4)	112	10	25	21,03	3,220
Niat Menggunakan (Y)	112	4	15	12,64	1,902
Valid N (listwise)	112				

Sumber: data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif terhadap 112 responden menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi dibandingkan dengan skor maksimumnya. Variabel *performance expectancy* memiliki nilai minimum 4, maksimum 20, rata-rata 17,28, dan standar deviasi 2,523; *facilitating condition* memiliki nilai minimum 5, maksimum 15, rata-rata 12,50, dan standar deviasi 1,973; *system quality* memiliki nilai minimum 4, maksimum 20, rata-rata 17,40, dan standar deviasi 2,587; *technology self-efficacy* memiliki nilai minimum 10, maksimum 25, rata-rata 21,03, dan standar deviasi 3,220; sedangkan niat menggunakan *Islamic mobile banking* memiliki nilai minimum 4, maksimum 15, rata-rata 12,64, dan standar deviasi 1,902. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang mendekati skor maksimum serta nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi dan niat yang tinggi terhadap seluruh variabel penelitian, dengan tingkat penyebaran data yang relatif rendah sehingga data bersifat homogen dan representatif.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat (Leguina, 2015; Sarstedt *et al.*, 2021). pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df=n-2=112=110$, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1857, di mana suatu indikator dikatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel. Hasil uji validitas penelitian ini disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Sig.	Keterangan
Performance Expectancy (X1)	X1.1	0,873	0,1857	<.001	Valid
	X1.2	0,880	0,1857	<.001	Valid
	X1.3	0,859	0,1857	<.001	Valid
	X1.4	0,861	0,1857	<.001	Valid
Facilitating Condition (X2)	X2.1	0,749	0,1857	<.001	Valid
	X2.2	0,818	0,1857	<.001	Valid
	X2.3	0,739	0,1857	<.001	Valid
System Quality (X3)	X3.1	0,790	0,1857	<.001	Valid
	X3.2	0,885	0,1857	<.001	Valid
	X3.3	0,852	0,1857	<.001	Valid
	X3.4	0,883	0,1857	<.001	Valid
Technology Self-Efficacy (X4)	X4.1	0,779	0,1857	<.001	Valid
	X4.2	0,748	0,1857	<.001	Valid
	X4.3	0,816	0,1857	<.001	Valid
	X4.4	0,813	0,1857	<.001	Valid
	X4.5	0,829	0,1857	<.001	Valid
Niat Menggunakan (Y)	Y1.1	0,852	0,1857	<.001	Valid
	Y1.2	0,807	0,1857	<.001	Valid
	Y1.3	0,883	0,1857	<.001	Valid

Sumber: data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *performance expectancy*, *facilitating condition*, *system quality*, *technology self-efficacy*, dan niat menggunakan *Islamic mobile banking* memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,1857) dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Nilai r hitung masing-masing variabel berada pada rentang 0,859–0,880 untuk *performance expectancy*, 0,739–0,818 untuk *facilitating condition*, 0,790–0,885 untuk *system quality*, 0,748–0,829 untuk *technology self-efficacy*, dan 0,807–0,883 untuk niat menggunakan *Islamic mobile banking*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal instrumen penelitian menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Variabel penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Taherdoost, 2020). Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach'Alpha	N of Items	Standar Reliabel	Keterangan
Performance Expectancy (X1)	0,891	4	>0,60	Reliabel

Facilitating Condition (X2)	0,645	3	>0,60	Reliabel
System Quality (X3)	0,873	4	>0,60	Reliabel
Technology Self-Efficacy (X4)	0,856	5	>0,60	Reliabel
Niat Menggunakan (Y)	0,803	3	>0,60	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, yaitu *performance expectancy* (0,891), *facilitating condition* (0,645), *system quality* (0,873), *technology self-efficacy* (0,856), dan niat menggunakan *Islamic mobile banking* (0,803). Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov–Smirnov* disajikan pada Tabel 5:

Tabel 5. Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Asymp.Sig.(2-tailed) ^c	0.079
Kesimpulan	Data Terdistribusi Normal

Sumber: data primer diolah, 2026

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 5 hasil analisis uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp.Sig.(2-tailed)^c adalah 0,079 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apabila terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas menggunakan nilai VIF dan *Tolerance*, di mana tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF <10 dan nilai *Tolerance* >0,10. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PE	0,321	3,113	Tidak Terjadi Multikolinearitas
FC	0,407	2,458	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SQ	0,279	3,587	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TSE	0,443	2,255	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis uji multikolinearitas diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* >0,10 dan nilai *Variance inflation factor* (VIF) <10. Secara rinci nilai *tolerance performance expectancy* sebesar 0,321 dan VIF sebesar 3,113, nilai *tolerance facilitating condition* sebesar 0,407 dan nilai VIF sebesar 2,458, nilai *tolerance system quality* sebesar 0,279 dan nilai VIF sebesar 3,587, serta nilai *tolerance technology self-efficacy* sebesar 0,443 dan nilai VIF sebesar 2,255. Nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan tidak terjadi pembekakan varians yang dapat mengganggu

kestabilan model regresi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Pengujian menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap nilai signifikansi setiap variabel independen >0,05 (Field, 2024). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas		
Variabel	Sig.	Keterangan
PE	0,353	Tidak Terjadi Heretoskedastisitas
FC	0,564	Tidak Terjadi Heretoskedastisitas
SQ	0,073	Tidak Terjadi Heretoskedastisitas
TSE	0,553	Tidak Terjadi Heretoskedastisitas

Sumber: data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser, diketahui bahwa nilai signifikansi pada seluruh variabel independen yaitu *performance expectancy* (X1) sebesar 0,353, *facilitating condition* (X2) sebesar 0,564, *system quality* (X3) sebesar 0,073, dan *technology self-efficacy* (X4) sebesar 0,553. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas pada data yang diolah.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *performance expectancy*, *facilitating condition*, *system quality*, dan *technology self efficacy* terhadap niat menggunakan *Islamic mobile banking* baik secara simultan maupun parsial (Mardiatmoko, 2020). hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda						
Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std.Error	Beta			
(Constant)	0,703	0,725		0,971	0,334	
PE	0,213	0,067	0,282	3.184	0,002	H ₁ diterima
FC	-0,074	0,076	-0,077	-0,974	0,332	H ₂ diolak
SQ	0,304	0,070	0,413	4.345	<0,001	H ₃ diterima
TSE	0,186	0,045	0,314	4,167	<0,001	H ₄ diterima
F _{stat}	72,433					
Sig.F					<0,001 _b	
R ²	0,730					
AdjR ²	0,720					

Sumber: data primer diolah, 2026

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 8 dapat diketahui model persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 0,703 + 0,213X1 – 0,074X2 + 0,304X3 + 0,186X4 + e

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,703 yang menunjukkan bahwa ketika *performance expectancy*, *facilitating condition*, *system*

quality, dan *technology self-efficacy* dianggap konstan, maka niat menggunakan *Islamic mobile banking* bernilai 0,703. Koefisien regresi *performance expectancy* sebesar 0,213 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut akan meningkatkan niat menggunakan sebesar 0,213 satuan. Koefisien *facilitating condition* sebesar -0,074 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut cenderung menurunkan niat menggunakan sebesar 0,074 satuan. Sementara itu, koefisien *system quality* sebesar 0,304 dan *technology self-efficacy* sebesar 0,186 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada masing-masing variabel akan meningkatkan niat menggunakan *Islamic mobile banking* sebesar 0,304 dan 0,186 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak (*fit*) dengan nilai F sebesar 72,433 dan signifikansi $<0,001$, sehingga secara simultan *performance expectancy*, *facilitating condition*, *system quality*, dan *technology self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan *Islamic mobile banking*. Secara parsial, *performance expectancy* ($t = 3,184$; Sig. = 0,002), *system quality* ($t = 4,345$; Sig. $<0,001$), dan *technology self-efficacy* ($t = 4,167$; Sig. $<0,001$) berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan, sedangkan *facilitating condition* ($t = -0,974$; Sig. = 0,332) tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,730 menunjukkan bahwa 73,0% variasi niat menggunakan *Islamic mobile banking* dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model, sedangkan 27,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,720 mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh *performance expectancy* terhadap niat menggunakan *Islamic mobile banking*.

Hasil dari keseluruhan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *performance expectancy* berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan *Islamic mobile banking* pada generasi muda di Eks-Keresidenan Surakarta. Generasi muda yang berdomisili di Eks-Keresidenan Surakarta, mayoritas merupakan pelajar dan mahasiswa sebesar 87,50% dengan latar belakang pendidikan S1 sebesar 74,10%, lebih cenderung memahami manfaat penggunaan *Islamic mobile banking*, seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan peningkatan produktivitas keuangan, yang mendorong niat mereka untuk menggunakannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka UTAUT Venkatesh *et al.* (2003), yang menyatakan bahwa *performance expectancy* merupakan prediktor terkuat terhadap niat menggunakan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Salsabila (2022), yang menemukan bahwa *performance expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan *mobile banking syariah* pada generasi Z di Semarang, sejalan dengan penelitian Yuliana dan Aprianingsih (2022), Julita & Susy Suhendra, (Julita & Susy Suhendra, 2023), serta Setyono (2022), yang menegaskan bahwa ekspektasi kinerja sangat penting untuk membentuk niat menggunakan *Islamic mobile banking*. Sejalan dengan temuan tersebut penelitian Alduais dan Al-Smadi (2022), menunjukkan bahwa *performance expectancy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan sistem pembayaran elektronik, serta Ivanova dan Kim (2022), dalam konteks *mobile banking* di Asia Tengah, dan Yaseen *et al.* (2022), serta Mensah dan Khan (2024), juga menunjukkan dampak signifikan *performance expectancy* dalam *mobile banking*. Hasil temuan ini diperkuat oleh Puspawati *et al.* (2024), yang melakukan penelitian pada generasi Z muslim di Eks-Keresidenan Surakarta dan menemukan

bahwa *performance expectancy* berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku digital berbasis syariah, yang mengindikasikan bahwa karakteristik generasi muda di wilayah ini cenderung responsif terhadap manfaat yang ditawarkan oleh layanan keuangan digital berbasis syariah.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hassan *et al.* (2023), Saputra dan Riza (2023), Deasy Safitri *et al.* (2024), dan Akiela *et al.* (2024), yang menemukan bahwa *performance expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan *mobile banking* syariah. Karakteristik demografi responden, serta variabel lain juga memengaruhi seperti halnya kebiasaan dan dorongan pribadi.

Pengaruh *facilitating condition* terhadap niat menggunakan *Islamic mobile banking* pada generasi muda.

Hasil dari keseluruhan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *facilitating condition* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan *Islamic mobile banking* pada generasi muda di Eks-Keresidenan Surakarta. Hasil ini mengindikasikan bahwa ada atau tidaknya dukungan infrastruktur, ketersediaan perangkat, maupun bantuan teknis tidak secara langsung mendorong niat generasi muda untuk menggunakan *Islamic mobile banking*. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik generasi muda di Eks-Keresidenan Surakarta yang mayoritas pelajar dan mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi, sehingga mereka cenderung mandiri secara teknologi dan tidak lagi membutuhkan kondisi pendukung eksternal sebagai faktor pendorong utama dalam menggunakan layanan keuangan digital berbasis syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks generasi muda yang melek digital, *facilitating condition* tidak lagi menjadi hambatan maupun pendorong yang berarti dalam membentuk niat penggunaan *Islamic mobile banking*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi & Santosa (2024), yang menemukan bahwa *facilitating condition* memengaruhi keinginan untuk menggunakan *mobile banking* syariah di Semarang, yang menunjukkan bahwa peran perangkat dan akses lebih bergantung pada kondisi lokal seperti infrastruktur dan karakteristik pengguna. Sejalan dengan hal tersebut Sudarsono *et al.* (2024) menekankan bahwa kurangnya infrastruktur menjadi masalah besar, namun bagi generasi muda sudah terbiasa dengan teknologi, kondisi tersebut tidak lagi menjadi faktor penentu niat penggunaan *Islamic mobile banking*.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Utami *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa *facilitating condition* berpengaruh besar pada niat untuk menggunakan *mobile banking*. Penelitian lain Wibowo dan Sobari (2023), yang menunjukkan bahwa *facilitating condition* memengaruhi perilaku penggunaan *mobile banking* di Indonesia, serta Fajriyah *et al.* (2023), menemukan bahwa rencana untuk menggunakan BSI *mobile* di Jakarta sangat dipengaruhi oleh *facilitating condition* dan Hassan *et al.* (2023), menemukan bahwa *facilitating condition* berpengaruh pada penerimaan *fintech Islamic*. Perbedaan hasil temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh *facilitating condition* bersifat sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik pengguna serta kondisi geografis wilayah penelitian.

Pengaruh *system quality* terhadap niat menggunakan *Islamic mobile banking* pada generasi muda.

Hasil dari keseluruhan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *system quality* berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan *Islamic mobile banking* pada generasi muda di Eks-Keresidenan Surakarta. Generasi muda di Eks-Keresidenan Surakarta yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi cenderung lebih kritis dalam menilai kualitas sistem aplikasi yang mereka gunakan, sehingga *system quality* yang mencakup keandalan, kecepatan respons, keamanan data, dan kemudahan penggunaan terbukti menjadi faktor penentu yang kuat dalam membentuk niat generasi muda untuk menggunakan layanan *Islamic mobile banking*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Bouteraa (2024), yang menegaskan bahwa niat untuk menggunakan *fintech* sangat dipengaruhi oleh *system quality*. Hal ini sejalan dengan penelitian Hapsari (2023), yang menemukan bahwa tingkat kenyamanan dan kepercayaan pelanggan dalam memanfaatkan layanan keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh desain antarmuka yang ramah pengguna, keandalan sistem, dan kecepatan akses. Serta Saputri *et al.* (2024), menunjukkan bahwa responsivitas keandalan sistem mendorong loyalitas pelanggan terhadap layanan *mobile banking*. Penelitian Ivanova dan Kim (2022), serta Alduais dan Al-Smadi (2022), dalam konteks *fintech* dan perbankan digital menunjukkan bahwa *system quality* yang baik mendorong adopsi teknologi berkelanjutan. Selain itu penelitian oleh Easwaramoorthy (2024), menemukan bahwa kualitas layanan dan kenyamanan sangat penting bagi pengguna aplikasi *mobile banking* di Malaysia, serta Sudarsono *et al.* (2024), menambahkan bahwa keandalan aplikasi dan keamanan data merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan pengguna layanan *mobile banking* syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian Septiani *et al.* (2022), yang menemukan bahwa keamanan dan kepraktisan sistem *mobile banking* syariah berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan pengguna yang akan mendorong niat keberlanjutan pengguna layanan. Penelitian Ariyanti dan Marianingsih (2024), juga menunjukkan bahwa keandalan dan efisiensi sistem *fintech* juga memberikan peran keberhasilan adopsi teknologi keuangan.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Inan *et al.* (2023), yang menemukan bahwa *system quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan *mobile banking* di Indonesia. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh *system quality* terhadap niat menggunakan dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual, seperti persepsi risiko, tingkat kepercayaan, pengalaman pengguna, serta karakteristik responden yang berbeda. Selain itu, perbedaan objek penelitian, lokasi, dan karakteristik sampel juga berpotensi menyebabkan variasi hasil penelitian.

Pengaruh *technology self efficacy* terhadap niat menggunakan *Islamic mobile banking* pada generasi muda.

Hasil dari keseluruhan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *technology self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan *Islamic mobile banking* pada generasi muda di Eks-Keresidenan Surakarta. Generasi muda di Eks-Keresidenan Surakarta yang tumbuh dalam ekosistem digital memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menggunakan fitur *Islamic mobile banking* secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan pihak lain, sehingga mendorong niat mereka untuk menggunakannya, temuan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Bandura (1986), bahwa keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan menggunakan teknologi secara mandiri dan efektif merupakan faktor penting dalam mendorong adopsi teknologi baru.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sesmiarni *et al.* (2024), yang menemukan bahwa *self-efficacy* meningkatkan perspektif kemudahan dan mendorong generasi muda untuk menggunakan layanan *mobile banking* syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriati *et al.* (2024), yang menegaskan bahwa keyakinan atas kemampuan pribadi menjadi faktor penting dalam keputusan generasi Z memilih *Islamic mobile banking* karena mereka merasa lebih percaya diri dan tidak bergantung pada bantuan eksternal. Penelitian TS *et al.* (n.d.) dan Bouteraa (2024), juga mengakui *self-efficacy* sebagai komponen penting dalam adopsi teknologi *fintech*. Penelitian Putriani *et al.* (2023), juga menemukan bahwa *digital technology self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan layanan keuangan digital pada pelaku UMKM di Kota Surakarta.

Hasil temuan ini bertentangan dengan penelitian Baroudi dan Shaya (2022), yang membuktikan bahwa infrastruktur pendukung dan kemudahan penggunaan sudah memadai, *self-efficacy* pengguna tidak menjadi faktor utama. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak dari *technology self-efficacy* bersifat situasional dan berpotensi dipengaruhi faktor luar lainnya yang belum diteliti secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *performance expectancy*, *system quality*, dan *technology self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap niat Generasi Z di Eks-Keresidenan Surakarta untuk menggunakan *Islamic mobile banking*, sedangkan *facilitating condition* tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kualitas sistem, dan keyakinan terhadap kemampuan menggunakan teknologi merupakan faktor utama yang mendorong niat Generasi Z dalam mengadopsi *Islamic mobile banking*. Secara praktis, lembaga perbankan syariah perlu meningkatkan keandalan, keamanan, dan kemudahan aplikasi serta mengoptimalkan edukasi mengenai manfaat layanan melalui media digital, sementara pengembang aplikasi perlu menghadirkan antarmuka yang lebih intuitif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah penelitian, menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, serta menambahkan variabel lain seperti *social influence*, *effort expectancy*, *perceived trust*, *hedonic motivation*, atau religiusitas untuk memperoleh model yang lebih komprehensif.

5. REFERENCES

- Akiela, D., Zea, F., & Halim, R. E. (2024). *Behavioral intention among gen z : An analysis of digital banking adaptation factors in Jabodetabek*. 1(2), 118–128.
- Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., & Rana, N. P. (2017). Factors influencing adoption of mobile banking by Jordanian bank customers: Extending UTAUT2 with trust. *International Journal of Information Management*, 37(3), 99–110.
- Alduais, F., & Al-Smadi, M. O. (2022). Intention to Use E-Payments from the Perspective of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): Evidence from Yemen. *Economies*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/economies10100259>
- Amalia, P., & Hastriana, A. Z. (2022). Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Keamanan, dan Fitur M-Banking terhadap Kepuasan Nasabah dalam Bertransaksi pada Bank Syariah

- Indonesia (Studi Kasus BSI KCP Sumenep). *Islamic Sciences, Sumenep*, 1, 70–89.
- Apau, R., Titis, E., & Lallie, H. S. (2025). Towards a Better Understanding of Mobile Banking App Adoption and Use: Integrating Security, Risk, and Trust into UTAUT2. *Computers*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/computers14040144>
- Ariyanti, R., & Marianingsih, I. (2024). *How Fintech Adoption , Digital Payment Systems , and Consumer Trust Shape Financial Performance of MSMEs*. 5(2), 2458–2469
- Azkiya, A. F., Nurunnisa, A., Putri, S. K., & Mukti, T. (2024). *The 7 th International Seminar on Business , Economics , Social Science , and FACTORS INFLUENCING GENERATION Z STUDENTS IN BANTEN PROVINCE TO USE SHARIA MOBILE BANKING IN 2024 The 7 th International Seminar on Business , Economics , Social Science , and*. 4.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, 1986(23–28), 2.
- Baroudi, S., & Shaya, N. (2022). Exploring predictors of teachers' self-efficacy for online teaching in the Arab world amid COVID-19. *Education and Information Technologies*, 27(6), 8093–8110. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10946-4>
- Batubara, M. C., & Anggraini, T. (2022). Analisis Pengaruh Layanan Digital terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 706–725. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Bouteraa, M. (2024). Mixed-methods approach to investigating the diffusion of FinTech services: enriching the applicability of TOE and UTAUT models. *Journal of Islamic Marketing*, 15(8), 2036–2068. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2022-0343>
- Compeau, D. R., & Higgins, C. A. (1995). Computer self-efficacy: Development of a measure and initial test. *MIS Quarterly*, 189–211.
- Deasy Safitri, Sofyan, J. F., Negoro, D. A., & Kusmayadi, A. (2024). Analisis Behavioral Intention Mobile Banking dengan Model UTAUT2. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 571–587. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10417>
- DeLone, W. H., & Mclean, E. R. (1992). The quest for the dependent variable. *Information Systems Research. Information System Research*, 3(1), 60–95. <https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60>
- Deltu, S. N., Arham, Q. L., Putri, C. P., & Lestari, P. (2024). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah PT Bank Syariah Indonesia (Studi Pada Karyawan Dan Mahasiswa Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat). *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 5(1), 15–23. <https://doi.org/10.37058/banku.v5i1.10064>
- Dewi, A. E., & Santosa, P. B. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Mobile Banking Syariah*.
- Dimock, M. (2019). Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. *Pew Research Center*, 17(1), 1–7.
- Easwaramoorthy, S. V. (2024). Factors Influencing the Usage of Mobile Banking Apps Among Malaysian Consumers. *ArXiv Preprint ArXiv:2411.16689*.

- Fajriyah, L., Maarif, M. S., & Santoso, M. H. (2023). Determine Factors in The Use of Syariah Banking Mobile Apps Case Study in Bank Syariah Indonesia. *Business Review and Case Studies*, 4(1), 39–51. <https://doi.org/10.17358/brcs.4.1.39>
- Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage publications limited.
- Fitriah, Y. N., Garbo, A., Studi, P., Islam, E., & Indonesia, U. I. (2024). *Factors influencing the decision to use BSI in Yogyakarta , Indonesia Mobile Banking among Gen Z and Millennials*. 10(2), 1143–1168.
- Fitriati, A., Tubastuvi, N., Mudjiyanti, R., & Wahyuni, S. (2024). *Mobile banking acceptance model for Generation Z: The role of trust , self-efficacy , and enjoyment*. 25(3). <https://doi.org/10.18196/jai.v25i3.21639>
- Hakeem, G., & Ratnasari, R. T. (2021). Pengaruh Perceived Ease of Use Pada Aplikasi M-Banking Bank Umum Syariah Dengan Trust Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(6), 696. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp696-705>
- Hapsari, N. A. (2023). *Pengaruh E-Service Quality, Keamanan, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Linkaja Syariah Di Klaten*. 1–140. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/8692/1/SKRIPSI_NURISKA_ALIYA_HAPSARI_195231194.pdf
- Hassan, M. S., Islam, M. A., Yusof, M. F. bin, Nasir, H., & Huda, N. (2023). Investigating the Determinants of Islamic Mobile FinTech Service Acceptance: A Modified UTAUT2 Approach. *Risks*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/risks11020040>
- Ibrahim, M. H., Khoirunnisa, A. N., & Salsabiil, U. Z. (2022). the Intention To Use Mobile Banking During the Covid-19 Pandemic: Modification of the Utaut Model. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 5(01), 1–17. <https://doi.org/10.20473/aijief.v5i01.31449>
- Inan, D. I., Hidayanto, A. N., Juita, R., Soemawilaga, F. F., Melinda, F., Puspacinantya, P., & Amalia, Y. (2023). Service quality and self-determination theory towards continuance usage intention of mobile banking. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 14(2), 303–328. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-01-2021-0005>
- Ivanova, A., & Kim, J. Y. (2022). Acceptance and Use of Mobile Banking in Central Asia: Evidence from Modified UTAUT model. *Journal of Asian Finance*, 9(2), 217–0227. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no2.0217>
- Jackson, C. M. (1997). *Toward an Understanding of the Behavioral Intention to Use an Information System*. 28(2).
- Julita, Z., & Susy Suhendra, E. (2023). Factor Analysis of Sharia Mobile Banking Using the Utaut2 Model in Millenial Generations. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 11(09), 5152–5163. <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v11i09.em11>
- Khan, M. S., Rizvi, S., Khan, A. A., & Shahid, M. N. (2023). Facilitating Condition of Acceptance and Use of Islamic Financial Technology (Islamic Fintech): Technological Forecasting in Saudi Banks. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 11(3), 3215–3231. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2023.1103.0606>
- Khomsatun, S., Salmah, S., Nadia, T., & Taslimah, Z. (2024). *Gen-Z Acceptance of Mobile Banking for Sharia Bank : Do TAM- Model , Religiousity Intention , and Security Variables*

Matter ? 18(2), 193–223.

- Lee, K. C., & Chung, N. (2009). Understanding factors affecting trust in and satisfaction with mobile banking in Korea: A modified DeLone and McLean's model perspective. *Interacting with Computers*, 21(5–6), 385–392. <https://doi.org/10.1016/j.intcom.2009.06.004>
- Leguina, A. (2015). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *International Journal of Research & Method in Education*, 38(2), 220–221. <https://doi.org/10.1080/1743727x.2015.1005806>
- Lestari, J. S., Farida, U., & Chamidah, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 38–55.
- Lwanga, S. K., & Lemeshow, S. (n.d.). *Sample size determination in health studies A practical manual*.
- Mardiatmoko, G. (2020). *PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA [CANARIUM INDICUM L .]) The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of the Preparation of the Allometric Equation of Young Walnuts)*. 14(3), 333–342.
- Mensah, I. K., & Khan, M. K. (2024). Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Model: Factors Influencing Mobile Banking Services' Adoption in China. *SAGE Open*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/10.1177/21582440241234230>
- Mufidah, D., & Nasrulloh, N. (2025). *Gen Z Response to Islamic Mobile Banking Adoption : A Technology Acceptance Model with Cybersecurity Perspective*. 10(2), 356–368. <https://doi.org/10.20473/jiet.v10i2.73564>
- Mustika, N., & Puspita, R. E. (2020). Analysis of factors influencing the intention to use bank syariah Indonesia mobile banking with trust as mediation. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 14–35.
- Nafisah, H., Dalimunte, A. A., & Harahap, M. I. (2023). Analisis Pengaruh Customer Trust Terhadap Keputusan Menggunakan Mobile Banking Melalui Perceived Risk Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pengguna Aplikasi Mobile Banking Mahasiswa UIN Sumatera Utara). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(4), 214–233. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2042>
- Nurahmasari, M., Nur Silfiah, S., & Haposan Pangaribuan, C. (2023). The Intention to Use Digital Banking Services among Gen Z in Indonesia Based on Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/10.51353/jmbm.v5i1.692>
- Puspawati, D., Abas, N. I., & Rina, K. (2024). *GENERASI Z : PERAN ATTITUDE*. 14(03), 817–833. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.35224>
- Putriana, R., Harahap, H. J., & Nasution, E. efrida. (2023). Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Syariah Pada Generasi Milenial Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Semester VIII. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(4), 285–298. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v1i4.479>

- Putriani, S., & Apriani, R. (2022). Impacts Of Digital Technostress And Digital Technology Self-Efficacy On Intentions To Use Fintech In Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 210–227. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i1.20801>
- Putriani, S., Putriana, S., Fuad, K., Widawati, M. W., & Aji, N. P. (2023). The role of digital technology self-efficacy and digital technostress on intention to use FinTech: A study on MSMEs in Surakarta City. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(3), 287–300.
- salsabila, syifa. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Mobile Banking Pada Generasi Milenial*. 12, 153–176.
- Saputra, B., & Riza, A. F. (2023). Adopsi Payment Gateway Syariah: Peran Pengetahuan Riba Sebagai Moderasi. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 2(1), 01–16. <https://doi.org/10.14421/jbmib.2023.021-01>
- Saputri, R., Baining, M. E., & Khairiyani, K. (2024). Pengaruh Kualitas Sistem Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Manfaat Bersih Aplikasi Mobile Banking Dengan Variabel Intervening Kepuasan Pengguna. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 126–138.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial least squares structural equation modeling. In *Handbook of market research* (pp. 587–632). Springer.
- Septiani, A. N., Berakon, I., Pertiwi, R. R., Pradana, M. Y. A., & Kamal, S. (2022). What Drives Consumers to Use Syariah M-Banking to Purchase E-Money? Integration of UTAUT 2 and Mobile Service Quality. *Muslim Business and Economic Review*, 1(2), 205–238. <https://doi.org/10.56529/mber.v1i2.68>
- Sesmiarni, Z., Hoque, M. E., Susanto, P., Islam, M. A., & Hendrayati, H. (2024). Adoption of SPACE-learning management system in education era 4.0: an extended technology acceptance model with self-efficacy. *Frontiers in Education*, 9(October), 1–14. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1457188>
- Setyono, J. (2022). Intention to Use Islamic Mobile Banking: Integration of Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior with Trust. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 13(2), 127–142. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v13i2.127-142>
- Shaikh, A. A., Alamoudi, H., Alharthi, M., & Glavee-Geo, R. (2023). Advances in mobile financial services: a review of the literature and future research directions. In *International Journal of Bank Marketing* (Vol. 41, Issue 1). <https://doi.org/10.1108/IJBM-06-2021-0230>
- Sudarsono, H., Utami, S., Rahmi, A. N., Yuniarti, F. R., & Suciningtias, S. A. (2024). Exploring Muslim students' adoption of mobile banking in conventional banks. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 6(1), 23–34. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol6.iss1.art3>
- Syariah, J. P. (2024). *Transformasi Digital dalam Perbankan Syariah dan Dampaknya pada Masyarakat Muslim*. 2, 8–12.
- Taherdoost, H. (2020). *Validity and Reliability of the Research Instrument ; How to Test the Validation of a Questionnaire / Survey in a Research Hamed Taherdoost To cite this version : HAL Id : hal-02546799 Validity and Reliability of the Research Instrument ; How to Test the .*

- TS, S., Sumathy, M., & Jisha, T. P. (n.d.). THE IMPACT OF SELF-EFFICACY ON THE ADOPTION OF MOBILE BANKING WITH TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). *IMPLEMENTATION OF ICT SKILLS FOR THE STUDENTS FOR THEIR EMPLOYMENT IN SKILL BASED JOBS*, 2, 13.
- Utami, N. I., Karman, A., & Syarifudin, M. (2022). Analisis Intensi Penggunaan Mobile Banking dengan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). *OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 45–72. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v3i1.353>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 425–478.
- Wibowo, N. A. P., & Sobari, N. (2023). The influence of behavioral intention, facilitating condition, and habit on use behavioral of QRIS: a study on mobile banking services. *Gema Wiralodra*, 14(3), 1243–1258. <https://doi.org/10.31943/gw.v14i3.482>
- Yaseen, S. G., El Qirem, I. A., & Dajani, D. (2022). Islamic mobile banking smart services adoption and use in Jordan. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(3), 349–362. <https://doi.org/10.1108/IJIF-04-2021-0065>
- Yuliana, P. D., & Aprianingsih, A. (2022). Factors involved in adopting mobile banking for Sharia Banking Sector using UTAUT 2. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 184–207. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6858>
- Zhou, T., Lu, Y., & Wang, B. (2010). Integrating TTF and UTAUT to explain mobile banking user adoption. *Computers in Human Behavior*, 26(4), 760–767. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.01.01>.